

# EVALUASI TAMPILAN OPAC DI PERPUSTAKAAN PUSAT UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Mufid<sup>1</sup>

**Abstract:** *The presence of OS (open sources) software causes Indonesia's higher education libraries strove to produce software. This Software provided modules, contained OPAC. The purposes of this research is to evaluate the performance of OPAC in Centre Library of Islamic State University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, using the standard of IFLA cheklist method. The result is that the OPAC performance of didn't fulfill the standard recommended by IFLA.*

**Keywords:** *OPAC, IFLA, UIN Malang Library*

## A. Pendahuluan

Di Indonesia dalam satu dekade ini telah banyak pengembang software otomasi yang *concern* terhadap perpustakaan. *Software* yang dikembangkan ini menyediakan banyak modul termasuk modul OPAC. Pengembang *software* sekarang telah mengembangkan OPAC berbasis web sehingga bisa dikunjungi secara online melalui internet. Software tersebut ada yang *open source* atau *proprietary software*. Munculnya *software* OS ini membuat beberapa perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia berusaha untuk membuat *software* perpustakaan sendiri. Alasan yang sering dikemukakan adalah membuat *software* sendiri itu mampu memenuhi kebutuhan perpustakaan dan mampu mengurangi biaya. Salah satu perpustakaan perguruan tinggi yang membuat *software* OPAC adalah Perpustakaan Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Software* ini menggunakan *MySQL database*.

---

<sup>1</sup> Perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Mallik Ibrahim Malang

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kesesuaian tampilan OPAC Perpustakaan Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan prinsip-prinsip yang direkomendasikan oleh IFLA dalam *Guidelines For Online Public Access catalogue (OPAC) Displays*<sup>2</sup> dan memberikan saran bagi pengembangan OPAC perpustakaan Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ke depan.

## 1. Metodologi

### a. Evaluasi Checklist

Untuk mengevaluasi OPAC Perpustakaan Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis menggunakan dan mendesain *checklist*. *Checklist* ini berfungsi sebagai standar evaluasi untuk mengidentifikasi kesesuaian OPAC tersebut. Butir-butir yang ada pada *checklist* merupakan identifikasi butir-butir yang diidealkan ada di tampilan OPAC dan butir-butir tersebut menggunakan *Guidelines For Online Public Access catalogue (OPAC) Displays*. *Guidelines* untuk OPAC ini berdasarkan suatu kerangka tentang kebutuhan pengguna (*User needs*), prinsip isi dan susunan (*Content of arrangement principle*) dan prinsip standarisasi (*standardization principle*). Tampilan OPAC Perpustakaan Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim terdiri dari menu katalog buku dan katalog tugas akhir. Katalog yang dijadikan kajian dalam penelitian ini adalah katalog buku.

### b. Metode pengumpulan data

Format evaluasi checklist merupakan uraian dari butir-butir rekomendasi tersebut. Kemudian checklist ini digunakan untuk mengevaluasi OPAC tersebut. Setiap butir rekomendasi tersebut dijadikan indikator sebagai sarana evaluasi tampilan OPAC. Setiap indikator yang sesuai akan diberikan tanda (√) atau tidak sesuai dengan tanda (0). Kesesuaian ini yang dimaksud adalah syarat minimal yang terpenuhi dan ketidaksesuaian adalah sama sekali tidak terpenuhi oleh tampilan OPAC. Untuk keperluan penelitian

---

<sup>2</sup> Task Force on Guidelines for OPAC Displays (2003, September). *IFLA Guidelines for Online Public Access Catalogue (OPAC) Displays*. Retrieved 19 April. 2012, from <http://archive.ifla.org/archive/VII/s13/guide/opacguide03.pdf>

ini, OPAC dikunjungi secara online pada alamat *lib.uin-malang.ac.id* tanggal 19 April - 10 Mei 2012.

**c. Prinsip dan Rekomendasi Guidelines For Online Public Access Catalogue (OPAC) Displays**

*Guidelines* ini dikembangkan oleh *Task Force on Guidelines for OPAC Displays*, yang dibentuk oleh IFLA yang anggotanya terdiri dari 10 orang dan 6 komentator (*reviewer*). Di dalam *guideline* ini terdiri dari prinsip dan rekomendasi yaitu:

- *Prinsip-prinsip Guidelines ini* adalah:
  1. Pengutamakan kepada kebutuhan pengguna;
  2. Pentingnya isi dan susunan cantuman untuk menemukan, mengidentifikasi, menyeleksi, dan mendapatkan bahan pustaka;
  3. Perlunya untuk mengikuti isi dan struktur informasi yang telah diterima menjadi standar internasional.
- *Rekomendasi Guidelines ini* adalah:
  1. Desain tampilan seharusnya mengikuti *guidelines* dalam mendesain tampilan yang baik dan kriteria tampilan layar yang efektif karena hal ini semua berkaitan dengan *legibility, clarity, understandibility* dan *navigability*
  2. Desain tampilan seharusnya mengikuti tujuan katalog, sejauh hal ini merupakan suatu kodifikasi kebutuhan pengguna.
  3. Desain tampilan seharusnya mengikuti bahasa, sarana komunikasi yang digunakan oleh pengguna sehingga mereka dapat menemukan apa yang mereka inginkan dengan menggunakan kata-kata yang mereka kenal.
  4. Tampilan seharusnya cukup fleksibel untuk menyediakan kebutuhan pengguna yang berbeda, termasuk pengguna dengan kebutuhan khusus.
  5. Menampilkan apa yang diminta dan dibutuhkan untuk tindakan lebih lanjut.
  6. Menampilkan cantuman sesuai urutan yang bermakna, bukan random, ketika beberapa cantuman ditemukan.

7. Tampilan seharusnya mendukung navigasi dari bagian-bagian informasi yang ditampilkan sampai kepada informasi yang terkait
8. Standar nasional dan internasional serta rekomendasi-rekomendasi yang diterima secara umum yang mempengaruhi tampilan OPAC yang harus diikuti.

## **B. OPAC Perpustakaan Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Pemanfaatan teknologi informasi di Perpustakaan Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah dimulai pada tahun 1999. Pada saat itu, Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang membangun sebuah jaringan komputer lokal (*Local Area Network, LAN*). Jaringan ini dimaksudkan sebagai upaya untuk melakukan otomasi di beberapa bidang layanan perpustakaan. Program otomasi saat itu bekerjasama dengan Divisi Otomasi Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya Malang yang mengembangkan sebuah program perangkat lunak otomasi perpustakaan bernama *InLib (Integrated Library)*. Perpustakaan Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Perpustakaan Universitas Brawijaya Malang membuat *memorandum of understanding (MoU)* tentang penggunaan *software InLib* tersebut. Kemudian *software InLib* di *upgrade* lagi pada tahun 2005 dengan nama *In Touch*. Sejak diterapkannya otomasi perpustakaan, katalog kartu sudah tidak dipakai lagi dan beralih ke *Online Public Access Catalog (OPAC)*. OPAC ini hanya dijalankan pada jaringan komputer lokal.

Dengan *software* ini, Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah menerapkan otomasi penuh berbasis komputer pada seluruh kegiatan pelayanan pengguna dan kegiatan adminitrasinya. Kemudian tahun 2009, Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah membangun *Digital Library* yang dapat diakses dan dikunjungi melalui internet. Maka sejak itu perpustakaan UIN Maliki telah mempunyai OPAC berbasis web. Berdasarkan hasil wawancara dengan staf IT, bahwa *software* perpustakaan ini dikembangkan sendiri dengan menggunakan *MySQL database*. Kemudian dari hasil pengamatan penulis,

tampilan OPAC Perpustakaan Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim terdiri dari menu katalog buku dan katalog tugas akhir. Katalog buku untuk semua buku yang dimiliki perpustakaan, dan katalog tugas akhir untuk koleksi skripsi, tesis, dan disertasi.

### C. Hasil Penelitian

Pada kegiatan penelitian ini data *checklist* dikelompokkan sesuai dengan pembagian berdasarkan ketiga prinsip *Guidelines For Online Public Access catalogue (OPAC) Displays*. Yaitu prinsip kebutuhan pengguna, prinsip isi dan susunan cantuman, dan prinsip standardisasi.

#### a. Prinsip Kebutuhan Pengguna

NO	BUTIR CHECKLIST	√/0
1	2	3
1	<b>Desain tampilan seharusnya mengikuti guideline tentang mendesain tampilan yang baik dan kriteria tampilan layar yang efektif karena hal tersebut semua berkaitan dengan <i>legibility, clarity, understandibility dan navigability</i></b>	
	1.1 Adanya konsistensi tampilan layar	√
	1.2 Memberikan kejelasan pada pengguna bagaimana layar ditampilkan	√
	1.3 Memberikan kejelasan pada pengguna apa yang sedang ditampilkan	√
	1.4 Menampilkan data tekstual yang dientri, dan memperluas data terkodekan, dan notasi klasifikasi jika ditampilkan.	√
	1.5 Menyediakan fasilitas bantuan (help)	0
	1.6 Tidak menganggap pengguna mengetahui tentang standar dan terminologi perpustakaan	0
2	<b>Desain tampilan seharusnya mengikuti tujuan katalog, sejauh hal ini merupakan suatu kodifikasi kebutuhan pengguna</b>	
	1.1 Memungkinkan pengguna untuk menempatkan (mencari) dan menentukan dokumen yang diinginkan	√
3.	<b>Desain tampilan seharusnya mengikuti bahasa, sarana komunikasi yang digunakan oleh pengguna sehingga mereka dapat menemukan apa yang mereka inginkan dengan menggunakan kata-kata yang mereka kenal.</b>	

	3.2 Grafis, layar Help, ikon-ikon, simbol-simbol, home page, atau layar OPAC telah sesuai dengan audien (pengguna)	√
	3.3 Untuk <i>interface</i> , menggunakan bahasa resmi dan bahasa lain yang digunakan oleh masyarakat yang dilayani. menyediakan <i>interface</i> dalam bahasa lain yang sesuai.	√
4.	<b>Tampilan seharusnya cukup fleksibel untuk menyediakan kebutuhan pengguna yang berbeda, termasuk pengguna dengan kebutuhan khusus.</b>	
	1.1 Menyediakan <i>interface</i> alternatif	0
	1.2 Memungkinkan pengguna untuk memilih bahasa, format tampilan cantuman ( <i>record</i> ), dan metode penelusuran.	0
	1.3 Cantuman sama lebih dari satu bahasa	0

Dari data di atas, dari sisi prinsip kebutuhan pengguna, OPAC Perpustakaan UIN Malang kurang memenuhi kebutuhan pengguna. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa tidak adanya sama sekali fasilitas bantuan pengguna (*help*) tentang bagaimana cara penelusuran dalam OPAC ini, dan apalagi tidak adanya baik untuk *basic searching* atau *advanced searching* (butir 1.5). Pengguna diasumsikan sudah menguasai dan terbiasa dengan *online searching environment* (butir 1.6). Dampak dari asumsi ini sungguh menyulitkan bagi pengguna awam (pemula) untuk menemukan dokumen (bahan pustaka) yang diinginkan. Kesederhanaan OPAC ini justru tidak memberikan pengguna lebih mudah untuk mendapatkan dokumen yang diinginkan. Keserhanaan ini juga tampak tidak terpenuhinya rekomendasi butir 4 secara keseluruhan.

Keterbatasan *Access point* yang hanya terdiri dari judul, penulis dan penerbit juga menambah tidak *user friendly* dan bahkan dalam batas-batas tertentu salah satu tujuan katalog tidak terpenuhi karena tidak tersedianya penelusuran lewat subyek. Padahal rekomendasi butir 2.1 untuk mencari dan menentukan dokumen yang diinginkan oleh pengguna, menurut Cutter dalam Chowdhury<sup>3</sup> bahwa pengguna memungkinkan menemukan dokumen lewat pengarang, judul dan subyek. Istilah titik

<sup>3</sup> Chowdhury.(2004). *Introduction to modern information retrieval*. 2nd Ed. London, Facet Publishing, 2004. Hal. 43.

akses 'pengarang' digantikan dengan istilah 'penulis' juga dapat mengganggu bagi pengguna luar yang ingin menelusur lewat nama pengarang di OPAC ini. Namun demikian OPAC Perpustakaan Pusat UIN Maulana Malang bukan berarti tidak sama sekali memenuhi kebutuhan pengguna karena masih terdapat konsistensi pada tampilan OPAC (butir 1.1), khususnya konsistensi *font* dan warna yang terkesan minimalis, hal ini dapat menarik perhatian (*eye catching*) pengguna. Adanya tombol <kembali> yang berfungsi memudahkan bagi pengguna untuk kembali ke halaman sebelumnya, tombol halaman <<< 1 2 3 ... 3226 >>> berada di bawah yang berguna untuk berpindah secara cepat ke halaman awal hasil penelusuran ataupun ke halaman akhir penelusuran (butir 3.1).

**b. Prinsip Isi dan Susunan**

NO	BUTIR CHECKLIST	√/0
1	2	3
<b>5.</b>	<b>Menampilkan apa yang diminta dan dibutuhkan untuk tindakan lebih lanjut.</b>	
	1.1 Menampilkan cantuman bibliografi, <i>authority record</i> atau suatu indeks menurut jenis penelusuran	√
	1.2 Menyediakan pilihan untuk menampilkan cantuman dalam urutan sesuai dengan model FRBR	0
	1.3 Menampilkan cantuman dalam suatu tampilan ringkas ( <i>brief display</i> )	√
	1.4 Seleksi cantuman dari tampilan ringkas ( <i>brief display</i> )	0
	1.5 Menyediakan tampilan temu kembali secara luas	√
	1.6 Menampilkan dari suatu cantuman tunggal yang ditemukan	0
	1.7 Format tampilan cantuman tunggal	√
	1.8 Isi dan struktur dari tampilan cantuman tunggal dari cantuman bibliografi	√
	1.9 Isi dan struktur dari tampilan cantuman tunggal dari <i>authority record</i>	0
	1.10 Menampilkan sumber tajuk subyek atau notasi	√
	1.11 Menampilkan istilah-istilah dengan subdivisi-subdivisi dari <i>authority file</i> .	0

	1.12 Memberikan pengguna pilihan untuk meminta suatu tampilan cantuman yang terkodekan secara utuh	0
	1.13 Menyediakan tampilan hasil <i>zero</i>	√
<b>6</b>	<b>Menampilkan cantuman sesuai urutan yang bermakna, bukan random, ketika beberapa cantuman ditemukan.</b>	
	1.1 Menampilkan hasil berdasarkan susunan yang berarti	0
	1.2 Menyediakan pilihan-pilihan untuk pilihan pengguna mengenai urutan susunan	√
	1.3 Urutan susunan bagi tampilan ringkas ( <i>brief display</i> )	0
	1.4 Urutan susunan untuk tampilan ringkas ( <i>brief display</i> )	0
<b>7</b>	<b>Tampilan seharusnya mendukung navigasi dari bagian-bagian informasi yang ditampilkan sampai kepada informasi yang terkait</b>	
	1.1 Menyediakan bagi navigasi melalui cantuman	0
	1.2 Navigasi dari cantuman bibliografi ke cantuman bibliografi	0
	1.3 Navigasi dari cantuman bibliografi ke <i>authority record</i> .	0
	1.4 Navigasi dari cantuman <i>authority record</i> ke <i>autorithy record</i>	0
	1.5 Navigasi dari <i>authority record</i> ke cantuman bibliografi	0
	1.6 Navigasi dari level ke level dalam file terstruktur secara hirarkis	0
	1.7 Navigasi dari karya, oleh karya dan tentang karya.	0
	1.8 Menyediakan link ke informasi eksternal ke katalog	0

Hasil *checklist* di atas menggambarkan tentang prinsip isi dan susunan cantuman pada OPAC Perpustakaan Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim juga sangat kurang memenuhi prinsip-prinsip yang direkomendasikan oleh IFLA. Hal ini nampak jelas terlihat pada banyaknya butir-butir rekomendasi yang tidak dipenuhi. Bahkan dari kriteria yang dikategorikan masuk dalam kriteria ada pada OPAC ini, itupun tidak sepenuhnya terpenuhi. Misalnya pada (butir 5.1) hasil penelusuran menunjukkan bahwa OPAC ini hanya mampu menampilkan



cantuman bibliografi berdasarkan penelusuran tanpa *authority control*. Kemudian tampilan ringkas (*brief display*) cantuman hanya memberikan data bibliografi tentang judul, penulis dan penerbit (butir 5.3). Kesederhanaan tampilan ringkas (*brief display*) ini juga tidak memberikan pilihan kepada pengguna untuk untuk memilih satu, atau beberapa cantuman yang ditunjukkan dalam tampilan cantuman tunggal (butir 5.4). Deskripsi sederhana ini juga tidak sesuai dengan peraturan AACR2, Bab 1 tentang tingkatan deskripsi sederhana yang harus ada pada cantuman bibliografi<sup>4</sup>. Namun demikian OPAC perpustakaan Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim ini telah menyediakan tampilan detail cantuman bibliografi. Untuk tampilan detail dari satu cantuman terdiri dari judul, penulis, penerbit, tahun, ISBN/ISSN, bahasa, dan *call number*, hal ini dapat dilihat pada penjelasan rekomendasi butir 5.7 dan 5.8. Cantuman bibliografi ini secara jelas telah menggunakan klasifikasi *Dewey Decimal Classification* (butir 5.10). demikian juga adanya tampilan OPAC tentang hasil penelusuran yang tidak diketemukan telah ditunjukkan dengan hasil 0 (*zero*) walaupun tidak disertai dengan bantuan lain yang mengarahkan kepada pengguna ke dokumen yang subyeknya sama atau memberikan cara bagaimana menformulasikan penelusuran yang baik (butir 5.13).

Selanjutnya setiap dilakukan penelusuran baik lewat judul, penulis, ataupun penerbit akan ditampilkan sepuluh cantuman bibliografi ringkas (butir 5.5). Dari sepuluh cantuman ini tidak semuanya mencerminkan dengan kata atau istilah yang digunakan pengguna untuk menelusur suatu dokumen tertentu. Hal ini semestinya sistem bisa memperlakukan *query term* sebagai *exact phrase*. Ketika menelusur lewat judul walaupun dengan judul sama persis, seringkali tetap ditampilkan sepuluh judul lainnya yang sangat tidak sesuai bahkan judul pada urutan pertama terkadang berada pada urutan jauh di bawah. Demikian juga penelusuran lewat penulis dan penerbit (butir

---

<sup>4</sup> Gorman, M., & Joint Steering Committee for Revision of AACR. (1999). *Anglo-American cataloguing rules*. Ottawa: Canadian Library Association. [u.a.]. Chapter.1.

5.6). Salah satu penyebabnya adalah tidak adanya kendali otoritas (*authority control*) yaitu proses mempertahankan konsistensi dalam bentuk tajuk yang digunakan untuk mewakili *access point* dan proses yang menunjukkan hubungan antar nama-nama, judul-judul dan subyek-subyek<sup>5</sup>. Lalu pengguna tidak memiliki pilihan untuk melihat semua jenis *authority record* (butir 5.9). Akibat tidak adanya *authority control*, maka tidak ada pengawasan terhadap tajuk-tajuk yang menyebabkan tersebarnya dokumen dengan pengarang yang sama dan juga menyebabkan subyek terpecahnya subyek yang sama (butir: 5.11).

Kelemahan lain dari OPAC ini juga tidak memanfaatkan skema FRBR, padahal saat ini sangat penting bagi pengguna untuk mendapatkan buku dalam format lain (butir 5.2). OPAC tanpa memanfaatkan FRBR hanya mampu menyajikan daftar buku, namun tidak ada penjelasan bagaimana informasi tentang buku itu mungkin punya kaitan dengan informasi lainnya<sup>6</sup>. Disamping itu, OPAC tidak memberikan pilihan pengguna melihat tampilan cantuman terkodekan seperti MARC21, UNIMARC (butir 5.12). Dalam hal menyusun cantuman ketika beberapa cantuman ditemukan, sistem ini disusun secara random bukan susunan berdasarkan tertentu, misalnya susunan secara kronologis, atau *relevancy ranking* (butir 6.1) dan tidak menyediakan pengguna untuk memilih urutan susunan yang diinginkan (butir 6.2). Pada cantuman ringkas (*brief display*) yang memiliki beberapa volume juga tidak berurutan bahkan terkadang diantarai oleh beberapa cantuman lainnya (butir 6.3). Hal ini juga terjadi pada urutan susunan untuk tampilan cantuman tunggal (butir 6.4). Pada tampilan OPAC ini juga tidak menyediakan navigasi, baik dari cantuman bibliografi ke cantuman bibliografi, cantuman bibliografi ke *authority record*, *authority record* ke *authority record*, ataupun *authority record* ke cantuman bibliografi (butir 7).

---

<sup>5</sup> Taylor, Arlene G., *Winar's introduction to cataloging and classification*. (Westport: Libraries Unlimited, 2004), 19

<sup>6</sup> Pendit, Putu L..(2008). *Perpustakaan digital dari A sampai Z*. Jakarta: Cita Karya Karsa Mandiri. P. 84.

**c. Prinsip Standardisasi**

NO	BUTIR CHECKLIST	√/0
1	2	3
8	Standar nasional dan internasional serta rekomendasi-rekomendasi yang diterima secara umum yang mempengaruhi tampilan OPAC yang harus diikuti.	√

Koleksi perpustakaan berbahasa arab cukup besar dan perpustakaan telah menggunakan transliterasi Arab Indonesia. Namun standardisasi ini tidak cukup, masih diperlukan standar-standar lain yang akan meningkatkan dalam temu kembali informasi. seperti peraturan AACR2, DDC yang terbaru yaitu DDC22, dan standar-standar lain yang dianggap sesuai dengan kebutuhan tampilan OPAC berstandar IFLA.

**D. Kesimpulan**

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa OPAC Perpustakaan Pusat UIN Malang masih kurang memenuhi kesesuaian prinsip dan rekomendasi yang digariskan oleh *Guidelines For Online Public Access catalogue (OPAC) Displays*. Untuk itu yang perlu dikembangkan lebih lanjut pada tampilan OPAC adalah penambahan titik akses subyek, *brief display* cantuman harus memenuhi minimal level pertama yang disyaratkan oleh AACR2, *full display* cantuman juga harus memenuhi minimal level kedua. Navigasi perlu dibuatkan pada tampilan OPAC ini untuk menyediakan navigasi, baik dari cantuman bibliografi ke cantuman bibliografi, cantuman bibliografi ke *authority record*, *authority record* ke *authority record*, ataupun *authority record* ke cantuman bibliografi.

Di samping itu, fasilitas *help* juga sangat penting untuk buatkan sesuai dengankompleksitaskebutuhanpengguna.standardisasi-standardisasi baik nasional maupun internasional juga perlu diterapkan di dalam tampilan OPAC. Kemudian transliterasi khususnya bahasa Arab ke bahasa Indonesia perlu diterapkan karena koleksi di perpustakaan hampir 20 % berbahasa Arab. Dengan terpenuhinya standar IFLA ini memungkinkan sistem temu kembali dokumen yang dibutuhkan pengguna berlangsung dengan efektif dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chowdhury, G. G., *Introduction to modern information retrieval*. London: Facet, 2004
- Gorman, M., & Joint Steering Committee for Revision of AACR., *Anglo-American Cataloguing Rules*. Ottawa: Canadian Library Association. [u.a.], 1999
- Pendit, Putu L., *Perpustakaan Digital dari A sampai Z*. Jakarta: Cita Karyakarsa Mandiri, 2008
- Task Force on Guidelines for OPAC Displays (2003, September). *IFLA Guidelines for Online Public Access Catalogue (OPAC) Displays*. Retrieved 19/04/2012, from <http://archive.ifla.org/archive/VII/s13/guide/opacguide03.pdf>
- Taylor, Arlene G., *Winar's Introduction to Cataloging and Classification*. Westport: Libraries Unlimited, 2004